

**PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK
USIA DINI DI DESA SEI TATAS KECAMATAN PULAU PETAK KABUPATEN
KAPUAS**

Siti Rahmah

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

Submit Juni 2019, review Juni 2019, publish 2019

Abstract

The research aimed to find out teacher's strategy in developing linguistic intelligence in Early Childhood at TK Kenanga, Tinggiran Darat, Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. This research used descriptive qualitative approach with data collection tools in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted interactively with the data collection stage in the form of reduction stages, display stages, and conclusion / data verification stages. Strategies used by teachers in developing children's linguistic intelligence include storytelling, storytelling methods, discussion and singing. Factors that influence the teacher's strategy are teacher creativity, and the media as well as competition activities that students follow outside of school.

Keywords: Teacher Strategy, Linguistic Intelligence, Early Childhood.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Desa Sei Tatas Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam pada anak usia di Desa Sei Tatas Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas adalah tidak semua orang tua di desa sei tatas berperan terhadap pendidikan Agama Islam pada anak usia dininya, karena faktor latar belakang pendidikan orang tua, faktor waktu, faktor pergaulan anak dan juga faktor lingkungan masyarakat. serta metode yang digunakan orang tua dalam pendidikan agama Islam pada anak usia dini dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan dan juga pemberian hadiah.

Kata Kunci : Peran orang tua , Pendidikan Agama Islam, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan ke arah kedewasaan serta pembentukan manusia seutuhnya. Dengan kata lain pendidikan adalah ikhtiar manusia supaya berkembang sampai kepada titik maksimum yang dapat di capai sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan.

Pendidikan sangat penting untuk membentuk karakter dan pribadi seorang anak karena pendidikan merupakan suatu proses pembinaan berbagai aspek kehidupan dari satu generasi berikutnya yang berlangsung dari kehidupan dahulu sampai sekarang dan pendidikan merupakan sebuah usaha dalam melakukan bimbingan secara sadar oleh seseorang terhadap perkembangan jasmani dan rohani orang lain untuk menuju terbentuknya kepribadian. Yang dimaksud dengan pendidikan di sini adalah bukan hanya pendidikan secara umum saja tetapi terlebih pendidikan agama Islam. Karena pendidikan agama Islam merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral. Meningkatkan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai nilai keagamaan, serta pengamalan nilai nilai tersebut dalam kehidupan individual atau pun kelompok masyarakat. Meningkatkan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabat nya sebagai makhluk Tuhan.

Tujuan pendidikan agama Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi pribadi hamba Allah yang selalu beriman dan bertakwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat. Pendidikan agama Islam penting sekali di berikan sejak dini pada anak usia dini, karena untuk menjadikan manusia yang beriman, selalu beriman dan bertakwa kepada-Nya dan , serta berakhlak mulia. Apabila anak didik sudah dididik tentang agama Islam sejak dini, anak akan mengenal agamanya dan sudah mulai beribadah kepada Allah Swt, Ketika anak telah dewasa nanti akan terbiasa melakukan ibadahnya dalam kehidupan sehari hari di mana pun anak berada. Di masa mendatang keadaannya akan jauh berbeda dengan kondisi saat ini. Oleh karena itu nilai-nilai agama Islam perlu dididik pada anak sejak dini untuk membentengi anak dari keadaan buruk yang mungkin dapat terjadi pada mereka.

Dalam Alquran menyebutkan bahwa yang di sebut dengan anak usia dini itu adalah anak yang berusia dari usia nol sampai dia pubertas. Sedangkan menurut *National Association For The Education Children* (NAEYC) anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga (*family child care home*), pendidikan pra sekolah baik negeri, maupun swasta, taman kanak-kanak(TK) Dan sekolah dasar(SD). Pada usia ini anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga stimulasi yang tepat sangat diperlukan agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal.

Oleh karena itu sangat di perlukan kasih sayang dan stimulasi yang tepat dari orangtua dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, agar tumbuh kembang anak dapat mencapai maksimal dan menjadi anak yang taat pada agamanya, bertakwa, beriman, berbakti pada orang tua, serta berakhlak mulia.

Kejiwaan anak pada usia dini adalah suatu keunikan, masa perkembangannya sangat rentan dan sensitive terhadap sentuhan dan kasih sayang serta pengaruh dari faktor-faktor yang ada di luar dirinya menjadikan suatu objek kajian tersendiri, mudah menanggapi, diam, dan seketika tertawa sikap yang polos, mengabaikan resiko, anak tidak jenuh atau bosan, selalu biasa menghilangkan kejenuhannya dengan bermain dan mematahkan keputusan dengan hasil harapannya.

Masa anak-anak adalah saat dimana dapat mendengar berbagai cerita atau dongeng, Dan percaya pada hal-hal tersebut walaupun ada yang sebagian sekedar hayalan. Tapi itulah yang membuat masa anak begitu membahagiakan karena kuatnya identifikasi anak terhadap apa yang di luar dirinya, seperti orang tua, guru, lingkungan, dalam berbagai tingkah laku, cara berfikir, cara menyikapi, pembiasaan, ajakan, bimbingan dan di alog yang di dasarkan pada rasa cinta kasih akan sangat besar pengaruhnya pada budi pekerti dan moral anak.

Di sinilah masalah keteladanan menjadi faktor terpenting dalam hal baik buruknya anak. Jika orangtua jujur, dapat di percaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak yang mulia, keberanian dalam sikap yang menjauhkan dari perbuatan yang bertentangan dengan agama. Dan jika orang tua bohong, khianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina, maka anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, kikir, penakut dan hina.

Seorang anak bagaimana pun besarnya usaha yang di persiapkan untuk kebaikan, bagaimana pun beningnya fitrah, anak tidak akan mampu memenuhi prinsip-prinsip kebaikan dan pokok-pokok pendidikan utama, selama anak tidak melihat orang tua sebagai teladan nilai-nilai moral yang tinggi.

Semua orang tua harus tahu bahwa anak adalah sebagai amanah.perhiasan atau pun ujian yang akan diterima oleh setiap orang tua yang mempunyai anak. Semua dikembalikan pada setiap orang tua, apakah hal itu akan menjadi kan hal itu sebagai media yang bisa meraih dua kebahagiaan sekaligus, yakni kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat atau sebaliknya. Rasullulah Saw menganjurkan para orang tua untuk memberi bekal kebaikan kepada anak sejak dini,” *minal mahdi ilal lahdi*” (dari buaian hingga liang lahat), dengan pola pendekatan melalui permainan yang menggembirakan, tidak kasar, berdisiplin, dan mengajari pengetahuan tentang agama sesuai dengan tingkat usia anak.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Maksud dari firman Allah di atas adalah ‘Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka’ Ali bin Abi Thalib mengatakan ‘Didiklah dan ajarilah mereka lakukan keta’atan kepada Allah jauhi kemaksiatan kepada-Nya dan perintahkan keluarga mu untuk senantiasa berdzikir niscaya Allah menyelamatkan kalian dari api neraka’.

Sebab pada dasarnya pintu bagi orang tua untuk melakukan hal besar dalam hidup yang berdampak besar juga di dunia dan akhirat adalah saat Allah Swt menganugerahi seorang anak. Oleh karena itu, orang tua yang menyadari keberadaan anak sebagai hiasan bagi diri dan keluarganya, mereka akan senantiasa berupaya merawatnya dengan baik, agar kelak perhiasan tersebut menjadi perhiasan yang bisa membawa manfaat di dunia dan di akhirat.

Anak yang dilahirkan dan dididik dalam keluarga yang baik dan menjadi anak yang sholeh dan sholehah, akan menjadi generasi yang siap menghadapi berbagai persoalan yang mereka terima pada masanya. Ini salah satu puncak dari potensi yang terdapat pada seorang anak, yakni sebagai penerus generasi sebelumnya.

Anak akan mengganti para orang tua dalam meneruskan proses kehidupan ini. Oleh karena itu, tak heran jika Allah Swt mengingatkan para orang tua untuk senantiasa memaksimalkan proses penggalian potensi baik anak dan membekali mereka agar menjadi

penerus yang kuat, mandiri, dan berkarakter. Baik kuat secara fisik, mandiri, keimanan maupun ekonomi.

Maka dari itu, potensi besar anak dapat bermanfaat tidak hanya bagi kehidupan anak di dunia, tetapi juga bermanfaat bagi orang tuannya di dunia dan kelak di akhirat. Mereka akan menjadi generasi yang mampu mengemban segala amanah, mampu memimpin dirinya sendiri, keluarga, serta seluruh manusia berdasarkan risalah yang dibawa oleh Rasullulah Saw.

Oleh karena itu orangtua sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena anak adalah amanah dari Allah. Maka rawat anak dengan rasa sabar, dan berilah kasih sayang yang maksimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Dan didiklah anak usia dini tentang pendidikan agama Islam sejak dini. Apabila anak di rawat, dengan rasa sabar, dan diberi kasih sayang yang maksimal sesuai dengan tahap perkembangannya.

Anak yang dilahirkan dalam keluarga yang baik, dan anak dididik dengan baik tentang pendidikan agama Islam sejak dini. Maka anak itu akan menjadi anak yang sholeh dan sholehah, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, beriman, berakhlak mulia, berbakti kepada kedua orang tua, dan serta akan menjadi generasi yang siap menghadapi berbagai persoalan yang mereka terima pada masanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Desa Sei Tatas Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas. Bahwa di Desa Sei Tatas ini kebanyakan Orang tua tidak terlalu berperan terhadap pendidikan agama Islam pada anak usia dininya mereka beranggapan bahwa pendidikan agama Islam tidak terlalu penting diberikan pada anak usia dini, karena mereka lebih mementingkan pendidikan umum dibandingkan pendidikan agama Islam pada anak usia dininya. Karena menurut mereka pendidikan umum itu lebih mudah dan cepat diterima orang kalau bekerja, sedangkan pendidikan agama itu kalau untuk mendaftar bekerja sangat lambat dan bahkan tidak di terima orang dalam mencari pekerjaan karena ijazahnya berbasis agama.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian penelitian dalam kebiasaan rumpun ilmu pengetahuan sosial (social science) yang secara prinsip implementasinya berdasarkan observasi langsung peneliti dengan objek yang diteliti dengan konteks bahasa dan kuktur sesuai tempat yang diteliti (Moleong, 2002: 3).

Secara jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian untuk menggali dan mendalami tentang objek sosial dalam hal ini ialah objek lingkup pendidikan secara komprehensif sehingga dapat menghasilkan sebuah kajian ilmiah yang terorganisir (Azwar, 1999: 8). Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua berjumlah lima kepala keluarga di Desa Sei Tatas Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas. Sedangkan objek penelitian ini adalah peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Desa Sei Tatas Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas.

Sumber data dalam penelitian ini ada jenis, yaitu bersumber dari informan dan dokumentasi. Informan adalah orang-orang yang memberikan informasi tentang data penelitian yang digali. Informan ini meliputi: kepala desa dan masyarakat. Dan dokumentasi adalah sesuatu dalam bentuk fisik yang dijadikan sebagai bukti dalam menggali data penelitian, seperti arsip, catatan, foto, dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara (interview), wawancara ini adalah tentang peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam pada anak usia dini. Kemudian dengan teknik observasi, yaitu peneliti melakukan dalam rangkaian kegiatan penggalian dan pengumpulan data dan fakta. Kegiatan observasi ini dilakukan setelah melakukan wawancara yang bertujuan untuk memperkuat dan menambah apa yang telah disampaikan oleh informan dalam hasil wawancara sebagai hasil data dan fakta yang kuat. Kegiatan observasi ini meliputi; keadaan di Desa Sei Tatas, peran orang tua terhadap pendidikan shalat, puasa dan membimbing membaca Alquran pada anak usia dini, metode orang tua dalam mendidik agama Islam pada anak usia dini, serta faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mendidik agama Islam pada anak usia dininya. Dan teknik dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti fisik apa yang telah disampaikan dari hasil wawancara dengan informan agar data yang didapat menjadi kuat secara kredibilitas. Data yang akan dicari meliputi; data Desa Sei Tatas, (letak Desa Sei Tatas, agama, sarana ibadah, Etnis, lembaga pendidikan, sarana dan prasarana masyarakat), data yang berkaitan, foto-foto kegiatan, dan semua administrasi atau surat menyurat yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul peneliti menggunakan analisis Milles dan Hubberman (1992: 18) yang berkaitan dengan strategi pembelajaran ibadah agama dan toleransi beragama dengan cara reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Dalam pengecekan keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi dari teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi adalah teknik dalam mengukur dan menakar tingkat kekuatan dari kebenaran suatu hasil informasi atau data sebagai pembanding. Oleh karena itu, pengecekan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. (Moleong, 2005: 330).

Triangulasi sumber adalah teknik validitas yang digunakan dalam menggali suatu kebenaran informasi dengan menanyakan kepada beberapa orang. Dengan demikian triangulasi sumber menggunakan sumber yang berbeda dengan teknik pengumpulan data yang sama. Sedangkan triangulasi teknik adalah teknik validitas yang digunakan dalam

menggali data dan fakta dari sumber yang sama tetapi teknik pengumpulan datanya berbeda-beda agar menjadi bahan pengecekan yang derajat kepercayaannya tersebut kuat (Nasution, 2003:115).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam pada anak usia dini ialah orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan, pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Karena anak adalah amanah dari Allah. Maka rawatlah, anak dengan rasa sabar, dan beri lah kasih sayang yang maksimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Dan didik anak usia dini tentang pendidikan agama Islam sejak dini. Apabila anak di rawat, dengan rasa sabar, dan diberi kasih sayang yang maksimal sesuai dengan tahap perkembangannya dilahirkan dalam keluarga yang baik, dan anak di didik dengan baik tentang pendidikan agama Islam sejak dini. Maka anak itu akan menjadi anak yang sholeh dan sholehah, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, beriman, berakhlak mulia, berbakti kepada kedua orang tua, dan serta akan menjadi generasi yang siap menghadapi berbagai persoalan yang mereka terima pada masanya.

Ini lah salah satu puncak dari potensi yang terdapat pada seorang anak, yakni sebagai penerus generasi sebelumnya. Anak akan mengganti para orang tua dalam meneruskan proses kehidupan ini. Oleh karena itu, tak heran jika Allah Swt, mengingatkan para orang tua untuk senantiasa memaksimalkan proses penggalian potensi baik anak dan membekali mereka agar menjadi penerus yang kuat, mandiri, dan berkarakter. Baik kuat secara fisik, mandiri, keimanan maupun ekonomi. orang tua adalah guru pertama bagi anak-anak, sedangkan hubungan guru dengan murid sama dengan hubungan orang tua dengan anak-anaknya. oleh karena itu peran orang tua sangat lah penting dalam pendidikan agama Islam pada anaknya terlebih pendidikan shalat, puasa dan membimbing membaca Alquran. Karena pendidikan shalat, puasa dan membaca Alquran sangatlah penting bagi kehidupan anak di dunia dan akhirat.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sei Tatas Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas peran orang tua dalam mendidik agama Islam pada anak usia dini melalui 3 metode (3) yaitu, metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode pemberian hadiah.

1. Metode Keteladanan

Peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam melalui metode keteladanan adalah dengan cara memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat cara berfikir dan sebagainya. Keteladanan adalah hal-hal yang dapat di tiru dan dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Allah telah menunjukkan bahwa keteladanan dari kehidupan nabi Muhammad Saw adalah mengandung nilai pedagogis bagi manusia (bagi pengikutnya). seperti ayat yang menyatakan dalam Alquran.Q.S. Al-Ahzab ayat 21 bahwa Allah mengutus Nabi Muhammad Saw ke permukaan bumi ini adalah sebagai contoh atau tauladan yang baik bagi umatnya, metode keteladanan memiliki peranan yang sangat signifikan dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan karena secara psikologis seorang anak banyak meniru dan mencontoh seorang figurinya termasuk diantaranya adalah orang tua

Keteladanan dalam mendidik agama Islam pada anak usia dini di Desa Sei Tatas adalah dengan memberikan contoh baik berupa tingkah laku maupun sifat serta cara berfikir kepada anak.

Peran orang tua dalam mendidik agama Islam melalui keteladanan ini memiliki peranan yang sangat penting karena dari situlah anak mencontoh dan belajar bagaimana tingkah laku yang akan dilakukannya nanti sehari-hari untuk kedepannya untuk dunia dan akhiratnya. Seharusnya dalam metode keteladanan ini orang tua harus menjadi teladan dan figur yang baik terhadap anak dan sebagaimana mestinya anak dan orangtua agar anak nantinya dapat mencontoh hal-hal yang baik serta bagaimana peran orang tua yang sebenarnya.

Di Desa Sei Tatas Orang Tua kurang dalam memberikan keteladanan pada anaknya padahal keteladanan yang baik itu sangat penting diberikan sejak usia dini untuk kehidupan dunia dan akhiratnya. Karena mereka beranggapan keteladanan yang diberikan pada anak usia dini tidak terlalu penting karena bagi mereka anak usia dini itu dia masih tidak tahu, sebenarnya anak usia dini itu adalah peniru yang handal oleh karena itu orang tua harus benar-benar menjadi figur dan teladan yang baik buat anak-anaknya. karena keteladanan banyak kaitannya dengan perilaku. Perilaku yang dimaksud di sini adalah perilaku yang baik. Perilaku yang baik adalah tolak ukur keberhasilan pendidikan agama yang diberikan. Orang tua dalam keteladanan harus hati-hati, karena mengingat seorang anak apa saja yang dilakukan dan dibicarakan oleh kedua orang tuanya, baik dalam bertauhid, berakhlak, beribadah, bersosialisasi maupun kegiatan sosial bermasyarakat. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Chalifah Mustaqim menyatakan bahwa metode keteladanan bahwa cara yang efektif dalam mendidik agama pada anak usia dini.

2. Metode Pembiasaan

Peran orang tua di Desa Sei Tatas menggunakan metode pembiasaan, dimana metode ini yang dilakukan orang tua dalam mendidik agama anak usia dininya melalui membiasakan shalat, puasa, dan membiasakan membimbing membaca Alquran. Berdasarkan hasil observasi di Desa Sei Tatas Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas bahwa kebanyakan di sana orang tua tidak membiasakan anak shalat, puasa dan membimbing membaca Alquran. Karena apabila anaknya mau saja shalat, puasa dan membaca Alquran baru mereka biasakan shalat, puasa dan membaca Alquran. Kalau anaknya tidak mau mereka membiarkan saja tanpa membiasakannya.

Kebiasaan dan pengalaman yang ada pada setiap individu satu dengan individu yang lain tidak sama. Dalam hal ini orang tua dapat mendidik anak dengan membiasakan mereka agar selalu melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang jelek serta memberikan pengalaman-pengalaman yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan ini sangat efektif diterapkan untuk anak usia dini karena anak usia dini memiliki "rekaman" ingatan yang kuat dan kondisi yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu metode pembiasaan ini sangat baik digunakan dalam mendidik anak untuk melakukan ibadah rutin seperti ibadah shalat, puasa dan membaca Alquran agar anak selalu terbiasa melaksanakan shalat, puasa dan membaca Alquran. Terkait dengan ini hasil dari penelitian Muhammad sayifuddin menyatakan bahwa mendidik agama Islam pada anak adalah dengan cara membiasakan mendidik agama Islam pada anak.

3. Metode Pemberian Hadiah

Peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam pada anak usia dini adalah dengan menggunakan metode pemberian hadiah. Dalam bahasa arab "ganjaran" diistilahkan dengan "tsawab" kata "tsawab" berarti, upah, dan balasan. kata "Tsawab" identik dengan ganjaran baik. Seiring dengan ini maka yang dimaksud dengan kata "tsawab" dengan kaitannya dengan pendidikan agama Islam adalah pemberian ganjaran yang baik atau hadiah terhadap perilaku baik dari anak seperti melaksanakan apa yang kita perintahkan seperti kita perintahkan anak untuk shalat, puasa dan membimbing membaca Alquran.

Pada Desa Sei Tatas peran orang tua menggunakan metode pemberian hadiah yang dimana apabila anak mau mengerjakan apa yang di perintahkan orang tuanya seperti shalat, puasa dan membaca Alquran maka anak tersebut ada dapat hadiah dari orang tuanya baik itu berupa baju, uang maupun yang lainnya.

Adapun hasil dari penelitian chalifah mustaqimah bahwa peran orang dalam mendidik agama pada anak usia dininya dengan cara pemberian hadiah.

Kesimpulan

Peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Desa Sei Tatas Kecamatan Pulau Petak Kabupaten Kapuas mempunyai beberapa metode dalam mendidik agama Islam pada anak usia dininya , yaitu, metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode pemberian hadiah.

1. Metode keteladanan yang diberikan orang tua pada anak setiap hari sangat kurang dalam keteladanan yang baik karena tidak semua orang memberikan keteladanan yang baik pada anak usia dininya
2. Metode pembiasaan yaitu membiasakan anak usia dininya dalam membiasakan shalat, membiasakan membaca puasa, dan membiasakan mendidik membaca Alquran
3. Metode pemberian hadiah yaitu memberikan hadiah baik itu seperti uang,baju atau pun yang lainnya kepada anak usia dini apabila dia mau melakukannya apa yang diperintahkan oleh kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif. Armai,(2002) *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers,
- Az-zhecolany Ali Hasan. (2011)*Kesalahan Kesalahan Orang Tua Penyebab Anak Tidak Shaleh*, Jogjakarta: Diva Press Anggota Ikapi.
- Alim Muhammad(.2006.) *pendidikan agama islam*, Bandung : Pt remaja Rosdakarya.
- Ali Daus .Muhammad,(1998), *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raya Grafindo Persada.
- Ahmad Saebani,Beni, (2008).*Metode Penelitian Hukum*, Bandung: Pustaka Setia.
- Abdul Qadir Zailani, *Keluarga Sakinah*, Surabaya: Bina ilmu, 1995
- A.S.Hornby, (1987).*Oxport Advanced Learne “S Of Current English,)(London :*
Oxport University Press.
- Dalam Keluarga Muslim*,(1998)terjemahan Ibnu Murdah, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Daradjat. Zakiah dkk.,(1996)Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta; Bumi Aksara.
- Daradjat. Zakiyah, (2008) Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara,Aksara

- Depdiknas,(2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, Edisi 111.
- Eugene B Zechmeister, John J Shauughnessy, dan Jeanne S. Zechmeister, (2002.) *Research methoddology in Psychology, terj. Ellys, Metode Penelitian dalam Psikologi*, ed. 9 Jakarta: Salemba Humanika.
- Fatturrahman. Dian.(1996). *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,
- Hasim. Umar, (1991)*Anak Shaleh Seri II (Cara mendidik anak)*, Surabaya: Bina Ilmu,
- Husain. Mazhahiri,(1999.)*Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: PT Lentera Baspitama.
Hary Hoer,Aly. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*,Jakarta : lobos Wacana Ilmu.
- Kamrani. Buseri.(2004.)*Dasar, Asas, Prinsip Pendidikan Islam*.Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kartini kartono dan jeny andr Hygeine. (1998) , *Mental Dan Kesehatan Mental Dalam Islam* . Jakarta; Mandar Maju .
- Latifah Musa. Zulfa Alya. (2007)..*Paud(pendidikan anak usia dini)berbasis islam*, Yogyakarta :Arraudah Pustaka.
- lexyj. moleong. (2007).*Metodologi Penelitian Kualitatif*,Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mansyur,(2005).*Paud dalam islam*. Yogyakarta :pustaka belajar.
- Muhammad. Reisyahri, (2009).*Anak di Mata Nabi*,Jakarta : al- huda.
- Muhammad Arsyad al Banjary. Muhammad, (2008)*Kitab Sabilal Muhtadin II*, Surabaya; , PT.Bina Ilmu
- Nashih Ulwa. Abdullah,(2002) *Tarbiyah al-Aulad fi Al-Islam*, diterjemahkan oleh Rahmad, M. fauji,(2011).*Islamic Parenting*, Jakarta: Erlangga.
- Saifuddin, (2005).*Metode Penelitian*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar